

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam dan segala potensi yang ada didalamnya. Kekayaan sumber daya alam dan material yang terkandung di dalamnya, ini adalah modal besar untuk pembangunan Indonesia. Keanekaragaman dan kekayaan sumber daya alam Indonesia seperti potensi alam, flora dan fauna, peninggalan sejarah, adat istiadat, dan seni budaya yang semuanya dimiliki oleh negara ini merupakan modal besar bagi upaya pengembangan pariwisata di Indonesia.¹ Indonesia yang merupakan negara multikultural yang memiliki ciri khas berupa kekayaan budaya. Ciri khas yang dimiliki Indonesia ini dapat dijadikan sebagai keunggulan potensi tersendiri yang dapat dikembangkan dibidang pariwisata, terlebih negara Indonesia memiliki banyak tempat-tempat menarik untuk dikunjungi bagi wisatawan mancanegara, diantaranya wisata alam, wisata religi, wisata kuliner, wisata sejarah. Terlebih di Kudus yang sudah memiliki dua pionir pariwisata Religi diantaranya makam Sunan Kudus dan makam Sunan Muria. Hal ini dapat dijadikan sebagai penarik wisatawan untuk mengunjungi tempat lainnya di Kudus, seperti mengunjungi Desa Kaliwungu yang dimana memiliki industri kerajinan Gebyog asli Kudus dan untuk mengunjungi Makam pencetus rumah adat Kudus Joglo Pencu Tumpang Songo, serta beberapa tempat cagar budaya seperti sendang, belik sri growong dan lainnya.

Menurut Baker dan Nelson wirausaha sosial didorong terutama oleh motivasi untuk menciptakan nilai bagi masyarakat, bukan pada nilai yang sesuai untuk mereka sendiri. wirausaha sosial harus mengembangkan solusi praktis dan inovatif, mengingat hal tersebut kurangnya sumber daya dan skala masalah yang ingin mereka atasi. Namun ini tidak berbeda dengan komersial wirausahawan juga, yang dibatasi oleh sumber daya dan bertujuan untuk mengatasi masalah sosial yang signifikan, juga perlu menjadi inovatif dan praktis “menciptakan sesuatu dari ketiadaan.”²

¹B. Prasetyo, dan S. Suryoko, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Umkm Pada Kawasan Wisata Dieng*, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, vol. 7, no. 4. (2018): 311.

²Andi Mursidi. Dkk, *Kewirausahaan Sosial*. Klaten: Penerbit Lakeisha, (2020): 5

Kegiatan *sociopreneur* memberikan dampak pada kehidupan ekonomi di masyarakat dengan adanya pelaku *socialpreneur* disekitar maka semakin mengurangi pengangguran. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh isu-isu sosial dengan tujuan pelaku *sociopreneur* yaitu untuk memberikan jawaban dari permasalahan-permasalahan sosial. Diharapkan pelaku kegiatan *sociopreneur* dapat menyalurkan ide-ide kreatif dan inovatif sehingga memberikan manfaat pada kehidupan perekonomian warga.

Perkembangan Ekonomi Kreatif dan wisata adalah dua hal yang saling berkaitan dan berpengaruh sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi warga maupun ekonomi desa bila dikelola dan dikembangkan dengan baik. Konsep kegiatan wisata dapat didefinisikan dengan tiga faktor, yaitu harus ada *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. *Something to see* terkait dengan atraksi di daerah tujuan wisata, *something to do* terkait dengan aktivitas wisatawan di daerah wisata, sementara *something to buy* terkait dengan *souvenir* khas desa wisata yang dibeli sebagai kenangan maupun buha tangan pribadi wisatawan. Dalam tiga komponen tersebut, ekonomi kreatif dapat masuk melalui *something to buy* dengan menciptakan produk-produk inovatif khas daerah.³

Menurut Badruzzaman dan M. Fadhol kegiatan ekonomi dan wisata memiliki pengaruh yang besar diantara keduanya, melalui peran *sociopreneur* pemberdayaan ekonomi dapat dilaksanakan sekaligus meningkatkan wisatawan yang datang. Pelaku *Sociopreneur* dapat menciptakan kerajinan baru ataupun menciptakan wadah yang dapat menjual belikan hasil tangan warga desa, pelaku *Sociopreneur* Kaliwungu diharapkan mampu serta menjadi pelaku *ecopreneur* dalam implementasinya.

Kewirausahaan sosial merupakan fenomena global yang mencerminkan perbedaan dari segi sikap regional, nasional, dan budaya. Beberapa orang membicarakan tentang sosial yang memiliki dampak positif pada pembangunan pemberdayaan ekonomi, dengan misi permasalahan sosial dan ekonomi dengan mengeksekusi permasalahan yang ada melalui ide kreatif dan inovatif.

Unsur yang membentuk kewirausahaan sosial salah satunya yaitu organisasi. Organisasi ialah tempat untuk saling bekerjasama untuk mencapai misi tertentu.⁴ Dalam hal ini kelompok maupun

³Badruzzaman, M. Fadlol. Jurnal M.Fadlol Badruzzaman, *peranan wisata religi makam sunan kalijaga kadilangu demak sebagai penggerak ekonomi kreatif*. (2015): 151

⁴ Andi Mursidi. Dkk, *Kewirausahaan Sosial*, 47

organisasi yang memiliki tujuan untuk memecahkan permasalahan sosial dan ekonomi merupakan pelaku *sociopreneur*. Yang mana pada setiap ide yang keluar dari kelompok atau organisasi adalah dengan tujuan pemberdayaan ekonomi sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan desa wisata tidak lepas dari kearifan lokal dan potensi sumber daya yang ada di desa tersebut, pembangunan desa wisata memiliki tujuan untuk meningkatkan posisi masyarakat dan peran masyarakat pada peningkatan sektor pariwisata sebagai pemberdayaan ekonomi desa, banyak keuntungan yang di dapat dari desa wisata, diantaranya meningkatkan kreatifitas masyarakat desa, memberikan citra baik desa kepada wisatawan yang datang ke desa tersebut, dan untuk memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar.

Dengan menghidupkan kegiatan ekonomi di dalam destinasi wisata sama halnya menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal, tidak mungkin seorang wisatawan pulang begitu saja tanpa memberikan oleh-oleh, atau makanan khas dari tempat wisata. Hal ini dapat menjadi peluang besar bagi desa untuk mengelola potensi yang dimiliki sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi desa.

Kegiatan *sociopreneur* memiliki fokus utama dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat desa melalui pengembangan potensi wisata. Salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi pada masyarakat yaitu dengan pembangunan dan pengembangan pada desa wisata. Desa wisata adalah sebuah desa yang memiliki potensi dan didalamnya menampilkan suasana budaya yang ada di desa tersebut kepada sekelompok wisatawan yang datang dengan tujuan melihat dan menikmati potensi yang ada.⁵ Berdasarkan ulasan kegiatan *sociopreneur* memiliki fokus kepada pemberdayaan masyarakat melalui mengembangkan desa wisata, karena pada hakikatnya ekonomi dan wisata merupakan dua hal yang memiliki keterikatan.

Ecopreneur adalah *entrepreneur* yang dirinya difokuskan terhadap usaha yang ramah lingkungan, menciptakan bisnis yang memberikan keuntungan terhadap lingkungan dan segala aktifitas memproduksi barang tersebut dengan cara memperhatikan lingkungan.⁶ Seorang *ecopreneur* memfokuskan dirinya kepada

⁵ Marsono, *Agro dan Desa Wisata*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019): 02

⁶ Budhi Wibowo dan Adi Kusrianto, *Menembus Pasar Ekspor, Siapa Takut*, (Jakarta; Gramedi, 2010): 24

usaha untuk menyelesaikan permasalahan sosial dan lingkungan, dengan cara membuat bisnis yang memberikan keuntungan sekaligus menjaga lingkungan.

Menurut Murningtyas *ecopreneur* yaitu memiliki kepedulian pada masalah lingkungan dan juga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu dalam melakukan eksekusi kegiatannya mereka meminimalisir dampak dari hasil kegiatannya terhadap lingkungan. *Ecopreneurship* menyangkut tiga dimensi penting yaitu masyarakat, sosial, ekonomi, dan ekologi/lingkungan.⁷ Sebagai pelaku *ecopreneur* harus memiliki kepedulian terhadap masalah lingkungan yang ada disekitar. Seorang pelaku *ecopreneur* harus bisa meminimalisir dampak negatif dari sebuah bisnis. Dengan memanfaatkan limbah yang ada disekitar termasuk kegiatan *ecopreneur* karena bertujuan untuk menciptakan sebuah bisnis yang hijau.

Ecopreneur menjadi salah satu jawaban atas isu-isu kelestarian lingkungan yang beredar saat ini, sebagai pelaku *ecopreneur* diharuskan mampu memberikan solusi kepada permasalahan yang tumbuh di masyarakat, dengan tujuan kepada masyarakat juga. kegiatan *sociopreneur* dan *ecopreneur* perlu diperbanyak lagi supaya permasalahan sosial, ekonomi, lingkungan dapat teratasi dan di eksekusi dengan baik.

Halal Tourism merupakan salah satu potensi daya tarik wisata yang banyak ditemui di Kudus, adanya makam Sunan Kudus dan Sunan Muria menjadi daya tarik wisata halal di Kudus. Menjadi potensi besar untuk mengangkat jumlah wisatawan bagi semua desa wisata ataupun desa rintisan wisata yang mampu menggali dan mengembangkan potensi yang ada disekitarnya. Kudus yang dikenal sebagai kota santri menjadi branding bahwa Kudus adalah kota dengan sejarah penyebaran islam melalui alkiturasi. Tidak hanya makam Sunan Kudus dan makam Sunan Muria, di Kudus juga banyak desa-desa wisata yang memiliki potensi besar.

Salah satunya Desa Kaliwungu sebagai desa wisata dengan potensi yang dapat dikembangkan adalah *halal tourism*, adanya makam mbah Rogo Moyo sang pecetus rumah adat kudus di Kaliwungu perlu dikembangkan, selain adanya makam mbah Rogo Moyo banyak sekali tempat-tempat yang di sakralkan di Kaliwungu, seperti sendang kaliwungu, belik sri growong, makam mbah Siti

⁷ Murningtyas, Endah, *Prakarsa Strategi Pengembangan Konsep Green Economy*. (Jakarta: DEPUTI Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, 2014): 102

Syarifah Aminah, masjid alit dan lainnya. Pengembangan *halal tourism* sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap budaya dan dengan pengembangan desa wisata juga menumbuhkan pemberdayaan ekonomi di desa.

Melihat fenomena yang ada disekitar berkaitan dengan pengembangan Desa Wisata Kaliwungu sebagai desa wisata halal sangat diperlukan peran *Sociopreneur* dan *Ecopreneur* dalam menumbuhkan kesejahteraan masyarakat desa. Dimana kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau organisasi memiliki dampak pada pemberdayaan ekonomi dan pengembangan *halal tourism*. Untuk itu perlu dilakukan pengamatan dan penelitian mengenai keterlibatan dan peranan kelompok sadar wisata sebagai pelaku *Sociopreneur* dan *Ecopreneur* dalam mengembangkan *Halal Tourism* di Desa Kaliwungu.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermanto Dkk. Menyatakan bahwa partisipasi Pokdarwis di Desa Sesaot memiliki partisipasi yang besar dilihat dari inisiatif pembentukan Pokdarwis, manajerial destinasi, pemberdayaan maupun partisipasi masyarakat. Dalam penelitiannya didapati dua faktor, faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukungnya yaitu sumber daya alam, peran dan dukungan pihak pemerintah serta dukungan organisasi lain. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai pariwisata pada Sumber daya manusianya.

Penelitian lain yang dilakukan Riadhussyah dan Alwafi menyatakan pentingnya pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pariwisata halal untuk menghadapi revolusi 4.0 yang memiliki dampak signifikan terhadap tata hidup manusia dan ekosistem dunia. Maka dari itu pengembangan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menghadapi revolusi 4.0.

Berdasarkan latar belakang, fenomena gap dan *research gap* serta melihat penelitian terdahulu tentang peran pelaku *sociopreneur* dan *ecopreneur* yang memiliki dampak pada pemberdayaan ekonomi dan pengembangan *halal tourism* masih sangat minim, berdasarkan sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut pada masalah ini dengan judul **“Peran *sociopreneur* dan *ecopreneur* dalam Pengembangan *Halal Tourism* di Desa Kaliwungu”**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan *sociopreneur* dan *ecopreneur* di Desa Kaliwungu mampu menjadi jawaban permasalahan ekonomi, sosial dan lingkungan. Selain memiliki dampak terhadap pemberdayaan ekonomi di masyarakat, apakah kegiatan ini juga

memiliki dampak terhadap pengembangan Desa Kaliwungu sebagai *halal tourism*.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya akan difokuskan pada *pentingnya* perkembangan *Sociopreneur* dan *Ecopreneur* di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu dan peran *Sociopreneur* dan *Ecopreneur* dalam pengembangan *Halal Tourism* di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu yang termasuk dalam Desa Wisata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik *Sociopreneur* di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
2. Bagaimana praktik *Ecopreneur* Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
3. Bagaimana Peran *Sociopreneur* Dan *Ecopreneur* Dalam Pengembangan *Halal Tourism* Di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui praktik *Sociopreneur* di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui praktik *Ecopreneur* di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui Peran *Sociopreneur* dan *Ecipreneur* dalam pengembangan Halal Tourism di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak, adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan sumbangsih berfikir untuk memperkaya wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Manajemen Bisnis Syariah, yang berkaitan dengan Peran *Sociopreneur* Dan *Ecopreneur* Dalam Pengembangan *Halal Tourism*.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk pencerahan pemahaman atau dapat dijadikan sebagai referensi dan pertimbangan dalam penelitian mengenai Peran *Sociopreneur* dan *Ecopreneur* Dalam Pengembangan *Halal Tourism*, dan juga bagi kesejahteraan masyarakat desa.
2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan serta bahan pegangan bagi masyarakat umum terkhusus bagi masyarakat dan pelaku *sociopreneur* dan *ecopreneur* Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus dalam menyikapi permasalahan mengenai kesejahteraan masyarakat, pengembangan desa wisata, serta peran pokdarwis dalam percepatan pengembangan pariwisata.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan metode atau urutan penulisan guna untuk mendapatkan gambaran dari masing-masing bagian yang saling berkaitan supaya menghasilkan penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika yang terbagi dalam 3 (tiga) bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto dan persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, halaman abstrak, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian utama pada skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang saling berkaitan, masing-masing bab satu dengan bab lain saling berhubungan. Kelima bab tersebut yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua ini berisi tentang uraian teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian, yang meliputi Dalam Bab II juga dipaparkan mengenai hasil penelitian terdahulu dan juga kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran.

